

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Pondok Pesantren Aris Kaliwungu Kendal

a. Tinjauan Historis

Madrasah Mu'alimat Salafiyah bertempat di kampung Saribaru Krajangkulon Kaliwungu, yang mana kampung tersebut sebelum tahun 1930 bernama kampung Poting. Pada waktu itu kondisi kampung Poting sangat rawan dengan berbagai tindak kemaksiatan, yaitu yang dilakukan oleh masyarakat kampung Poting maupun masyarakat yang mengitarinya. Kerawanan tindak kemaksiatan itu ditandai dengan adanya fasilitas prostitusi dan bersliwerannya wanita tuna susila, penjaja cinta di kampung itu. Bahkan dari kegiatan prostitusi itu, tidak jarang berdampak pada munculnya berbagai tindak kejahatan-kejahatan lain di kampung itu yang sangat meresahkan masyarakat di sekitarnya. Seorang anak muda yang bernama Ahmad Dum, putra Kyai Irfan pendiri Pondok Pesantren APIK Kauman Kaliwungu, melihat kampungnya demikian memprihatinkan merasa terketuk hatinya dan terpanggil untuk berjuang memperbaiki kondisi masyarakat Poting dan sekitarnya dengan

membawa misi *amar ma'ruf nahi munkar*. Dengan ilmu yang ia dapat saat ia mengenyam pendidikan di pesantren sebelumnya.

Pada permulaan misinya, pada tahun 1949 M untuk memperbaiki kondisi masyarakat sekitar Poting, ia mendirikan sekolah untuk orang tua (Andragogi) dalam bentuk memberikan pengajaran moral yang bersumber pada ajaran Al-Qur'an untuk masyarakat Poting dan sekitarnya. Lembaga pendidikan tersebut lebih populer dengan sebutan *sekolah jenggot*, hal ini dikarenakan santri-santri yang belajar mengaji adalah mereka yang sudah tua-tua yang sudah berjenggot. Di samping itu juga mengadakan kegiatan-kegiatan rutin seperti halnya *tahlil* dan *berzanji* dari rumah ke rumah secara bergiliran pada malam-malam dalam rangka mengintensifkan misi *amar ma'ruf nahi munkar* dalam memerangi kemaksiatan.

Seiring dengan berjalannya waktu, berangkat dari sekolah jenggot yang semakin berkembang dan semakin diakui oleh masyarakat sekitar, pada tahun 1952 sekolah jenggot diperbesar statusnya menjadi pondok pesantren. Sejalan dengan perubahan status sekolah jenggot itu, diikuti pula dengan perubahan nama kampung Poting yang dahulu bercitra negatif diubah dengan nama kampung Saribaru, dengan harapan daerah hitam yang

penuh kemaksiatan menjadi kampung yang penuh harapan dengan segala pembaharuan dan perubahannya.

Pada perjalanan waktu setelah lima tahun berdiri pada tahun 1957, pondok pesantren ARIS lebih mengonsentrasikan diri pada santri putri. Hal ini ditempuh atas desakan masyarakat melalui KH. Ru'yat sepupu kyai Ahmad Dum yang menghendaki pondok pesantren ARIS untuk dijadikan pondok putri. Kenyataan dilatarbelakangi dengan adanya seruan berbagai pemikiran dari para kyai dan ulama Kaliwungu yang mendasarkan dengan berbagai alasan. *Pertama*, adanya pemikiran persamaan hak belajar antara laki-laki dan perempuan yang mempunyai kesamaan derajat dalam hal kewajiban menuntut ilmu. *Kedua*, semakin banyaknya santri putri yang berdatangan dari berbagai daerah yang berkeinginan untuk mondok di Kaliwungu. *Ketiga*, pada waktu itu di Kaliwungu belum ada pondok pesantren yang mengonsentrasikan diri secara khusus pada penampungan santri putri. Maka mulai saat itu, ARIS merupakan satu-satunya pondok pesantren salaf yang mengonsentrasikan diri pada santri putri, dan jadilah Pondok Salafiyah Putri ARIS.

Pada tahun 1959, KH. Ahmad Dum wafat, sejak sepeninggal beliau posisi kepemimpinan Ponpes ARIS mengalami vakum. Sementara generasi penerus putra-

putra beliau masih muda belia. Pada tahun 1967, nyai Muzayyanah istri KH. Ahmad Dum menikah lagi dengan kyai Kholil Hasan diangkat sebagai pengasuh dan pimpinan pondok pesantren ARIS yang kedua menggantikan KH. Ahmad Dum Irfan. Di bawah kepemimpinan KH. Kholil Hasan inilah pengembangan pondok pesantren ARIS mulai dirancang dan dilaksanakan.

Pada tanggal 28 Agustus 1968 pondok pesantren ARIS diresmikan menjadi pondok pesantren putri. Peresmian tersebut melalui panitia perencana yang terdiri atas kyai Humaidullah Irfan, kyai Ibadullah Irfan, kiai Asror Ridwan dan kiai Kholil Hasan sendiri selaku pimpinan pondok pesantren yang mendapat banyak dukungan dari kiai-kiai sepuh Kaliwungu. Panitia tersebut mempunyai tugas menyusun perencanaan hal-hal yang berkait dengan kebutuhan yang menyangkut masalah *software* dan *hardware*-nya yang dibutuhkan pondok salaf putri. Langkah awal kepentingan ini adalah membebaskan lahan tanah di dekat pondok pesantren seluas 3.500 meter persegi sebagai lokasi bangunan pondok pesantren.

Untuk mengintensifkan kegiatan belajar mengajar pada tahun ajaran 1975 dibentuklah Madrasah Mu'alimat Salafiyah (MMS), sebagai kelengkapan unsur pendidikan

pondok pesantren. Pada tahun 1992 pondok pesantren putri ARIS mengalami perkembangan yang cukup pesat. Namun pada tahun ini pula pengasuh pondok pesantren putri ARIS yang kedua KH. Kholil Hasan wafat pada tahun ini juga putra-putra kyai Ahmad Dum pendiri pondok pesantren ARIS sudah siap menerima estafet kepemimpinan perjuangan dari para pendahulunya. Sehingga diangkatlah putra ketiga KH. Ahmad Dum sebagai pengasuh pondok pesantren putri ARIS yang ketiga, beliau adalah KH Hafidhin Ahmad Dum.

Pada masa kepemimpinan putra ketiga inilah, pondok pesantren banyak mengalami perubahan dalam segala aspek. Namun proses kegiatan belajar mengajarnya masih bersifat *salafiyah* murni sampai sekarang.¹

b. Letak Geografis

1) Luas tanah

Madrasah Mu'alimat Salafiyah terletak di kampung Saribaru Krajankulon kecamatan Kaliwungu kabupaten Kendal, propinsi Jawa Tengah. Dengan luas tanah kurang lebih 6.000 meter persegi.

2) Batas area

Adapun batas-batas wilayah yang berbatasan dengan desa Krajankulon adalah sebagai berikut :

¹ Diperoleh dari arsip Ponpes Putri Aris Kaliwungu Kendal

- (a) Sebelah Utara, desa Mororejo dan desa Wonorejo
- (b) Sebelah Selatan, adalah desa Protomulyo
- (c) Sebelah Barat, adalah desa Plantaran dan desa Sarirejo
- (d) Sebelah Timur, adalah desa Kutoharjo

c. Visi, Misi, Tujuan dan Target

1) Visi

... كُونُوا رَبَّنِيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ

تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

“...hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya” (QS. Ali Imron : 79).²

2) Misi

- (a) Mencetak siswa bertafaqquh fiddin dan berakhlakul karimah
- (b) Memiliki kemampuan untuk memahami kitab-kitab kuning
- (c) Mewarisi tradisi ulama-ulama terdahulu
- (d) Memiliki kemandirian dalam berpikir dan berkarya

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, h. 61

3) Tujuan

Tujuan pendidikan Madrasah Mu'alimat Salafiyah bisa dilihat dari dua sisi, yakni :

- (a) Tujuan pendidikan secara umum adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslimah, yaitu kepribadian yang beriman bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi *kawula* atau *abdi* masyarakat dengan *itbak* nabi Muhammad masih berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan islam atau kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat.
- (b) Tujuan pendidikan secara khusus sesuai dengan karakteristik Madrasah Mu'alimat Salafiyah yang memang mengkonsentrasikan pengasuhan pada santri perempuan, maka tujuan pendidikan adalah mendidik perempuan muslimat menjadi wanita yang cerdas dan sholehah yang taat menjalankan perintah agama.

4) Target

- (a) Menguasai ilmu qawa'id fiqhiyah
- (b) Menguasai ilmu fiqih

- (c) Menghormati materi
- (d) Siap mengajar dan berbakti pada masyarakat ³

d. Kurikulum Pondok Pesantren Aris

- 1) Metode Pengajaran
 - a) Sistem Non Klasikal

Sistem ini merupakan sistem yang pertama kali dipergunakan dalam pondok pesantren. Dalam sistem ini tidak ada teknik pengajaran yang dijabarkan dalam bentuk kurikulum dan tak ada jenjang tingkatan pendidikan yang ditentukan. Sedang banyak atau sedikitnya pelajaran yang diperoleh para santri menurut pola pembinaan kyai dan ketentuan para santri. Evaluasi hasil pendidikannya dilakukan oleh santri yang bersangkutan.

Ada tiga metode yang digunakan dalam sistem non klasikal ini, yaitu:

- (1) Metode Sorogan / cara belajar individual

Dalam metode ini setiap santri memperoleh kesempatan sendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai. Tentang metode sorogan ini

³ Hasil Observasi pada tanggal 24 Nopember 2017

digambarkan oleh Hj. Is Arofah dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Para santri menghadap ustazah atau kyai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya, kemudian ustazah membacakan pelajaran yang berbahasa Arab itu kalimat demi kalimat, kemudian menterjemahkan dan menerangkanannya. Santri menyimak dan mengasahi dengan memberi catatan pada kitabnya untuk menyangkan bahwa ilmu itu sudah diberikan oleh ustazah/kyai.”⁴

Istilah sorogan tersebut mungkin berasal dari kata sorog (Jawa) yang berarti menyodorkan. Sebab, setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan ustazah/kyainya. Metode sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pemula bagi seorang santri yang bercita-cita menjadi seorang alim. Di samping itu metode ini memungkinkan bagi seorang ustazah/ustadz untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai bahasa Arab/kitab-kitab yang diajarkan.

⁴ Hasil wawancara dengan penasehat dan sekaligus Bu Nyai Pondok Putri Aris 23 Nopember 2017

(2) Metode Bandongan/Waton (Khalaqah)

Dalam metode ini sering disebut dengan sistem melingkar/ lingkaran, yang mana para santri duduk di sekitar kyai dengan membentuk lingkaran. Kyai mengajarkan kitab tertentu kepada sekelompok santri yang masing-masing memegang kitab sendiri.

Tentang metode ini, KH. Irfan Aziz menyatakan sebagai berikut:

“Sekelompok murid yang berjumlah antara 5 sampai 500 orang mendengarkan seorang ustazah/kyai yang membaca, menterjemahkan dan menerangkan dan seringkali memberikan ulasan buku-buku Islam yang berbahasa Arab, dan setiap murid membuat catatan baik mengenai arti maupun keterangannya yang dianggap agak sulit.”⁵

Dalam khalaqah ini para santri didorong untuk belajar sendiri secara mandiri. Santri yang mempunyai kecerdasan tinggi tentu akan cepat menjadi alim. Melalui pengajaran secara khalaqah ini dapat diketahui kemampuan para santri pemula dan

⁵ Hasil wawancara dengan penasehat Pondok Putri Aris 23 Nopember 2017

secara tidak langsung akan teruji kealiman serta kepandaiannya.

(3) Metode Demontrasi / Praktek Ibadah

Metode ini adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan (mendemonstrasikan) suatu ketrampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan kyai atau ustazah dengan kegiatan seperti berikut:

“Para santri mendapatkan penjelasan tentang tatacara pelaksanaan ibadah yang dipraktekkan sampai betul-betul memahaminya, selanjutnya para santri secara bergiliran memperagakan di hadapan ustazah sampai benar-benar selesai.”⁶

2) Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Aris terjadwal yaitu ba'da Magrib, ba'da Isya' dan ba'da Subuh. Ba'da magrib semua santri putri mengaji al-quran, ba'da isya' dan ba'da

⁶ Hasil wawancara dengan Kyai Pondok Putri Aris 23 Nopember 2017

subuh mempelajari kitab-kitab kuning yang sudah ditentukan.⁷

e. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

1) Keadaan Pendidik (Ustaz/Ustazah)

Madrasah Mu'alimat Salafiyah merupakan lembaga pendidikan yang di bawah naungan pondok pesantren putri ARIS, yang diasuh oleh beliau bapak KH. Hafidhin Ahmad Dum, beliau adalah sosok kyai yang bersahaja, tawadhu', dan sangat moderat dalam memimpin pondok pesantren, berbagai inovasi dilakukan untuk memajukan pendidikan Madrasah Mu'alimat Salafiyah dengan cara memperkaya khasanah intelektual santri. KH. Fauzi Shodaqoh, merupakan kepala Madrasah Mu'alimat Salafiyah, beliau lebih dikenal dengan sosok alim yang bersahaja yang lebih mengkonsentrasikan pada akhlak santri.

Dari staf pengajar yang berstatus ustazah sebagian besar merupakan santri senior yang dipilih oleh kepala madrasah, tugas-tugas harian yang berkenaan dengan kesekretariatan, ketertiban dan kedisiplinan ditangani langsung oleh santri senior tersebut.

⁷ Hasil Observasi pada tanggal 24 Nopember 2017

Staf pengajar di Madrasah Mu'alimat Salafiyah berjumlah 59 pengajar, yang masing-masing berasal dari daerah yang berbeda-beda. Adapun daftar pengajar di Madrasah Mu'alimat Salafiyah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Nama Pengajar
Madrasah Mu'alimat Salafiyah Saribaru Kaliwungu Kendal
Tahun Pelajaran 2017 – 2018 M

No	Nama	Alamat
1	KH. Hafidhin Ahmad Dum	Kendal, Jateng
2	KH. Ahmad Fauzi Shodaqoh	Kendal, Jateng
3	K. M. Ghufro Cholil	Kendal, Jateng
4	K. Baidlowi Abi Darda'	Kendal, Jateng
5	K. Ainun Na'im Cholil	Kendal, Jateng
6	Ustadz H.M. Irfan H	Kendal, Jateng
7	Ustadz H. Muhtarom H	Kendal, Jateng
8	KH. M. Ulil Abshor	Kendal, Jateng
9	Ustadz M. Ashlih H	Kendal, Jateng
10	Ustadz Ali Mubarak	Kendal, Jateng
11	Ustadz M. Shofa	Demak, Jateng
12	K. Abdul Ghofur	Kendal, Jateng
13	K. Fadlolin Arif	Kendal, Jateng
14	KH. Irfan Aziz	Kendal, Jateng
15	Nyai Hj. Chasanah Cholil	Kendal, Jateng
16	Nyai Fasichah Cholil	Kendal, Jateng
17	Nyai Fatimah Cholil	Kendal, Jateng

No	Nama	Alamat
18	Nyai Laily Chuliyah	Kendal, Jateng
19	Nyai Shofuria	Kendal, Jateng
20	Nyai Hj. Khodijah Hafidhin	Kendal, Jateng
21	Ustazah Hj. Atik Dina Nasihah H	Kendal, Jateng
22	Ustazah Hj. Linatuz Zahro M	Kendal, Jateng
23	Ustazah Hj. Dian Naili Ma'rifah M	Kendal, Jateng
24	Ustazah Hj. Lu'lu Ul Aini M	Kendal, Jateng
25	Ustazah Umi Ayu Fifi Habibah	Kendal, Jateng
26	Ustazah Du'du Mursyidatud D	Tegal, Jateng
27	Ustazah Mutiyah	Kendal, Jateng
28	Ustazah Nawilatut Thoyyibah	Cirebon, Jabar
29	Ustazah Munawiroh Khayati	Karawang, Jabar
30	Ustazah Laili Mukarromah	Brebes, Jateng
31	Ustazah Mutho'ah	Batang, Jateng
32	Ustazah Mubayyanah	Kendal, Jateng
33	Ustazah Nur Lailatus Sa'adah	Kendal, Jateng
34	Ustazah Jazimatul Qolbiyah	Kendal, Jateng
35	Ustazah Umi Khumairoh	Cirebon, Jabar
36	Ustazah Khasilatul Amroini	Tegal, Jateng
37	Ustazah Umul Khoiriyah	Batang, Jateng
38	Ustazah Zakiyatur Rosyidah	Kuningan, Jabar
39	Ustazah Salamah	Cirebon, Jabar
40	Ustazah Ithoatun Ni'mah	Cirebon, Jabar

No	Nama	Alamat
41	Ustazah Lili Khoiriyah	Cirebon, Jabar
42	Ustazah Lina Maulinah	Cirebon, Jabar
43	Ustazah Arini Silka Qunati	Pekalongan, Jateng
44	Ustazah Ade Nur Baeti	Subang, Jabar
45	Ustazah Elok Ifrinda Milatina	Pekalongan, Jateng
46	Ustazah Yesi Aprilia Susanti	Brebes, Jateng
47	Ustazah Nita Nur Baeti	Cirebon, Jabar
48	Ustazah Latifatuz Zahro	Jakarta
49	Ustazah Arifatun Nisa'	Batang, Cirebon
50	Ustazah Luluk Az-zahro	Batang, Jateng
51	Ustazah Ifah Fakhahah	Banten
52	Ustazah Nur Azizah	Indramayu, Jabar
53	Ustazah Ismatul Laila	Kendal, Jateng
54	Ustazah Dewi Anisah	Pekalongan, Batang
55	Ustazah Yayah Umi Masfiah	Indramayu, Jabar
56	Ustazah Durotul Farijah	Kuningan, Jabar
57	Ustazah Tilawatina Qur'ani Faza	Pekalongan, Jabar
58	Ustazah Nilna Ma'lah	Kendal, Jateng
59	Ustazah Anisatul Ummah	Magelang , Jateng

Sumber: Dokumen Madrasah Mu'alimat Salafiyah Saribaru Kaliwungu Kendal⁸

⁸ Dokumen Pondok Pesantren Aris Kaliwungu Kendal Tahun 2017-2018 M

2) Keadaan Peserta Didik/Santri

Peserta didik di Madrasah Mu'alimat Salafiyah umumnya merupakan seorang santri yang nyantri atau bermukim di pondok pesantren putri ARIS. Hal yang paling sulit ditemukan di masyarakat umum bila dibanding dengan kehidupan para santri adalah sikap *qona'ah*, yang tertanam dalam jiwa mereka. Para santri hidup secara rukun dan mengedepankan sikap kesederhanaan, sifat bergotong-royong dan saling menghormati.

Sebagian besar mereka berasal dari Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI dan Sumatera. Terdiri dari MTs, MA, dan Isti'dadiyah. Dengan rincian jumlah santri sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Santri Madrasah Mu'alimat Salafiyah
Saribaru Kaliwungu Kendal
Tahun Pelajaran 2017-2018 M

Kelas	MTs	MA	Isti'dadiyah
1	125	86	45
2	120	65	
3	95	64	
Jumlah	335	215	45

Sumber: Wawancara ustazah Lilik Khoiriyah⁹

⁹ Wawancara dengan ustazah Lilik Khoiriyah, pada tanggal 28 Desember 2017

f. Sarana dan Prasarana Belajar

Sarana dan prasarana yang dimiliki keseluruhan Madrasah Mu'alimat Salafiyah dengan lahan kurang lebih 6.000 meter persegi adalah sebagai berikut :¹⁰

Tabel 4.3

**Sarana dan Prasarana Mu'alimat Salafiyah Saribaru
Aris Kaliwungu
Tahun Pelajaran 2017 – 2018 M**

No	Nama	Jumlah
1	Kantor Pesantren	2 ruang
2	Musholla	1 ruang
3	Aula belajar	8 ruang
4	Kamar siswi	59 ruang
5	Ruang ketrampilan	1 ruang
6	UKS	1 ruang
7	Perpustakaan	1 ruang
8	Koprasi	1 ruang
9	Kamar mandi/ toilet	57 ruang
10	Sumur	3 ruang
11	Dapur	1 ruang
12	Gudang	1 ruang
13	Komputer	4 unit
14	Alat rebana	Seperangkat

Sumber: Dokumen Madrasah Mu'alimat Salafiyah Saribaru Kaliwungu Kendal.¹¹

¹⁰ Hasil Observasi pada tanggal 24 Nopember 2017

g. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan proses penggerakan atau merangsang anggota kelompok untuk menjalankan tugas dengan semangat dan antusias. Kepengurusan madrasah adalah mereka yang ikut andil dalam memajukan madrasah. Adapun struktur kepengurusan madrasah adalah sebagai berikut :¹²

Tabel 4.4

**Susunan Kepengurusan Madrasah Mu'alimat Salafiyah
Saribaru Kaliwungu
Tahun Pelajaran 2017 – 2018 M**

Pengasuh /Pelindung	: KH. Hafidhin Ahmad Dum
Penasehat	: 1. Ny. Hj. Choiriyah Hafidhin 2. Ny. Hj. Is Arofah 3. Ny. Hj. Ghasanah Cholil 4. Ny. Fasichah Cholil 5. Ny. Fatimah Cholil
Mudhir Am	: KH. Fauzi Shodaqoh
Wakil Mudhir	: Ustadz M. Ghuftron Cholil
Sekretaris	: Ustadz Irfan Khafidhin
Wakil Sekretaris	: Ustazah Mubayanah

¹¹ Dokumen Madrasah Mu'alimat Salafiyah Saribaru Kaliwungu Kendal

¹² Dokumen Madrasah Mu'alimat Salafiyah Saribaru Kaliwungu Kendal

Bendahara : Ustazah Nawilatut Toyyibah

Wakil Bendahara : Ustazah Salamah

h. Program-Program Pondok Pesantren Aris

Program-program yang terdapat di Pondok Pesantren Aris Kaliwungu yaitu:

1) Program Harian

Mempelajari kembali pelajaran atau bacaan kitab yang sudah diajarkan

2) Program Mingguan

➤ Pembinaan ustazah dalam pengajaran

3) Program Tahunan

➤ Rekrutmen ustazah

➤ Studi Banding ke Pondok pesantren atau Lembaga Pendidikan pondok lainnya

➤ PHBI

➤ Harlah dan Akhirussanah

➤ Kilatan Ramadhan¹³

i. Kegiatan ekstra Ustaz/Ustazah Pondok Pesantren Aris

Di dalam Madrasah Mu'alimat Salafiyah tidak hanya melaksanakan pembelajaran di madrasah saja akan tetapi Madrasah Mu'alimat Salafiyah juga mengadakan kegiatan di luar pembelajaran, yaitu kegiatan ekstra kurikuler

¹³ Hasil Wawancara dengan Lurah Pondok Putri Aris pada tanggal 23 Nopember 2017

sebagai penunjang kurikulum dan bertujuan menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan siswi. Kegiatan ekstra kurikuler ini wajib diikuti oleh para siswi. Adapun kegiatan ekstrakurikuler tersebut tampak terlihat dalam tabel berikut.¹⁴

Tabel 4.4
Daftar Kegiatan Ekstra Kurikuler

No	Materi	Waktu	Peserta
1	Jam'iyah Berzanji, Jam'iyah Sughro	Malam Jum'at	Semua siswi
2	Jam'iyah Kubro	Malam Jum'at Kliwon	Semua siswi
3	Rebana	Selasa ba'da duhur	Siswi berbakat
4	Bahasa Arab	Selasa ba'da duhur	Siswi perwakilan kelas
4	Qiro'ah (Seni Baca Al-Qur'an)	Jum'at	Siswi berbakat
5	Senam	Jum'at Pagi	Semua siswi

Sumber: Dokumen Madrasah Mu'alimat Salafiyah Saribaru Kaliwungu Kendal.

¹⁴ Hasil Observasi pada tanggal 24 Nopember 2017

2. Data Khusus Tentang Manajemen Strategis

a. Perencanaan Manajemen Strategis Ketenagaan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Ustazāh

Ustazāh wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Karena ustazāh merupakan sosok yang memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun dapat dilihat saat ini bahwa sumber daya manusia Indonesia masih terbelakang. Seperti yang diutarakan pengasuh pondok Aris bahwasanya:

“Realitanya banyak ustazāh yang kurang memiliki kompetensi wajib seorang ustazāh. Salah satunya adalah ustazāh kurang memiliki kompetensi pedagogik padahal kompetensi ini sangat penting bagi ustazāh untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.¹⁵

Dengan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna akan menciptakan individu-individu yang berkualitas pula. Sehingga perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik ustazāh.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Putri Aris pada tanggal 23 Nopember 2017

Upaya-upaya tersebut dapat dilaksanakan melalui beberapa jenis program antara lain :

1) Melalui Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan

a) Inhouse training (IHT).

Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di Pondok.. Strategi pembinaan ini dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir ustazah tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh ustazah yang memiliki kompetensi kepada ustazah lain yang belum memiliki kompetensi. Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya dalam membangun kompetensi pedagogik seorang ustazah.¹⁶

b) Program magang.

Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di institusi yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik ustazah. Program magang ini terutama diperuntukkan bagi

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Putri Aris pada tanggal 23 Nopember 2017

ustazah yang baru. Beberapa proses penerimaan ustazah baru, Lurah pondok menjelaskan bahwa :

“perekrutan atau penerimaan ustazah baru harus melalui beberapa tahapan tes. Mulai tes tertulis, microteaching, wawancara dan proses magang yang di tempatkan di pondok lain yang sesuai surat tugas yang dikeluarkan oleh pengasuh pondok Aris”.¹⁷

Melalui program kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik ini, akan menambah pemahaman ustazah dalam proses pengajaran kepada santrinya.

c) Kemitraan dengan Pondok yang lain

Pelatihan melalui kemitraan pondok dapat dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta dalam keahlian tertentu. Pelaksanaannya dapat dilakukan di pondok atau di tempat mitra pondok. Pembinaan melalui mitra pondok diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra dapat dimanfaatkan oleh ustazah yang mengikuti

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Putri Aris pada tanggal 24 Nopember 2017

pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.¹⁸

2) Pembinaan internal oleh Pondok

Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh Pak yayi dan ustazah-ustazah yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya. Senada dengan apa yang dikatakan salah satu ustazah dalam wawancara:

“pembinaan yang dilakukan pak yayi setiap akhir bulan, sesekali mengevaluasi pengajaran yang dilaksanakan ustazah. Banyak yang mendapatkan pemahaman lebih banyak setelah pak yayi memberikan pembinaan khususnya tentang bagaimana memahami pelajaran yang akan diajarkan kepada santri”.¹⁹

3) Pendidikan Lanjut/ Studi Lanjut

Pembinaan profesi ustazah melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi pembinaan profesi ustazah di masa mendatang. Pengikutsertaan ustazah dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Putri Aris pada tanggal 23 Nopember 2017

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Putri Aris pada tanggal 23 Nopember 2017

di dalam maupun di luar negeri, bagi ustazah yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan ustazah-ustazah pembina yang dapat membantu ustazah-ustazah lain dalam upaya pengembangan profesi.

4) Melalui Kegiatan Selain Pendidikan dan Pelatihan

a) Diskusi masalah pendidikan

Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik sesuai dengan masalah yang di alami di sekolah. Melalui diskusi berkala diharapkan para ustazah dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan karirnya.²⁰

b) Seminar

Pengikutsertaan ustazah di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan profesi ustazah dalam meningkatkan kompetensi ustazah. Melalui kegiatan ini memberikan peluang kepada ustazah untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal

²⁰ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Putri Aris pada tanggal 23 Nopember 2017

terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

c) Workshop

Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.

d) Penelitian

Penelitian dapat dilakukan ustazah dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

e) Penulisan buku/bahan ajar

Bahan ajar yang ditulis ustazah dapat berbentuk diktat, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pendidikan.

f) Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran yang dibuat ustazah dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik (animasi pembelajaran).

b. Pelaksanaan Strategi Manajemen Ketenagaan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Ustazah

Pelaksanaan kegiatan manajemen ketenagaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik ustazah tidak semuanya terlaksana. Mengingat waktu dan aktifitas ustazah yang sudah banyak sekali. Lurah pondok mengatakan :

Program-program di pondok Aris memang banyak. Mulai dari agenda mingguan, bulanan sampai tahunan. Agenda tahunan biasanya akhirus sanah. Dalam meningkatkan kemampuan ustazah tentang kompetensi pedagogik terus selalu ditingkatkan sesuai kemajuan zaman”.²¹

Program pondok pesantren putri Aris semuanya terlaksana sesuai yang sudah diagendakan, sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Pengajaran kepada santri juga semakin profesional karena kompetensi seorang guru atau ustazah menjadi prioritas pak yai untuk selalu membimbing.

²¹ Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Putri Aris pada tanggal 23 Nopember 2017

c. Evaluasi Strategi Manajemen Ketenagaan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Ustazah

Semua bentuk kegiatan memiliki penilaian dengan melalui pengevaluasian. Evaluasi disesuaikan dengan banyaknya kegiatan yang terletak di akhir kegiatan.

Di pondok pesantren putri Aris Kaliwungu Kendal juga sudah menerapkan peraturan atau tahapan pengevaluasian terhadap ustazah dalam mengajar. Seperti apa yang diutarakan lurah pondok:

“evaluasi untuk ustazah biasanya dilaksanakan satu bulan sekali. Kalau tidak diakhir bulan ya diawal bulan. Kecualai ketika berbarengan dengan kegiatan ndalem, misalkan reuni keluarga besar pak yai. Tetapi pengevaluasian guru mengajar tetap ada agar ustazah tetap berkompentensi pedagogik yang tinggi. Maksudnya pemahaman bahan ajar, cara penyampaian, memahami karakter santri tetap terkontrol oleh pak yai”.²²

Dalam manajemen ketenagaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik ustazah misalnya setelah adanya kegiatan pelatihan atau pendidikan mengajar (magang) ustazah dievaluasi, apakah kemampuannya dalam kompetensi pedagogiknya sudah meningkat atau masih sama saja sebelum mengikuti pelatihan atau pendidikan mengajar (magang).

²² Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Putri Aris pada tanggal 23 Nopember 2017

B. Analisis Data

1. Manajemen strategis ketenagaan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik

Manajemen strategis yang dilakukan oleh pengasuh pondok dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu dengan mengikutsertakan ustazah dalam beberapa kegiatan, di antaranya yaitu :

- a. Melalui Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan yaitu Inhouse training (IHT) dengan mendatangkan ahli pendidikan dalam pengajaran santri di pondok, program magang, kemitraan dengan pondok lain misalnya pondok Apik putri.
- b. Pembinaan internal Pondok yang disampaikan langsung oleh KH. Hafidhin Ahmad Dum setiap akhir bulan atau setiap akhir kegiatan pelatihan pendidikan.
- c. Pendidikan Lanjut/ Studi Lanjut dengan menyekolahkan atau memondokkan lagi di pondok yang lebih unggul dan yang sudah bekerja sama dengan pondok Aris.
- d. Melalui kegiatan selain pendidikan dan pelatihan di antaranya diskusi masalah pendidikan, seminar, workshop, penulisan buku ajar, pembuatan media pembelajaran.

2. Faktor-faktor terhadap manajemen strategis ketenagaan dalam meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik pendidik

Hasil penelitian Manajemen strategis ketenagaan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ustazah di pondok pesantren putri Aris Kendal sudah baik walaupun dalam pelaksanaannya masih ada hambatan. Hambatan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ustazah di antaranya adalah kurangnya pengalaman dalam hal memahami tingkat pemahaman santri yang akan diajar. Namun pada dasarnya pelaksanaan program untuk meningkatkan kompetensi pedagogik ustazah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Pertama, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam yang datang dari dalam diri pribadi seorang ustazah. Seperti memahami pelajaran yang akan disampaikan, kepribadian, karakter atau sifat. Seorang ustazah yang mampu memahami kriteria tingkat pemahaman santri pasti memiliki banyak inovasi dalam menyampaikan pelajaran.

Kedua, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Di antaranya yaitu :

a. Teman dekat atau partner ustazah

Teman dekat bisa mempengaruhi pemikiran dan pemahaman seseorang ustazah. Karenanya hubungan

persahabatan memiliki pengaruh sangat penting dalam pembentukan pola pikir untuk memahami karakter santri yang bermacam-macam. Namun, tak banyak guru atau ustazah yang menyadarinya. Mereka baru sadar ketika semuanya terlambat. Karena kuatnya pengaruh ikatan persahabatan, orangtua dan guru bisa mengetahui kualitas guru atau ustazah mengajar.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh dalam peningkatan kompetensi pedagogik seorang ustazah. Tempat tinggal merupakan tempat bergaul secara riil kelompok lingkungan tempat tinggal yang sangat beraneka ragam.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesenjangan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dikatakan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di Pondok Pesantren Putri Aris Kaliwungu Kendal dan yang menjadi objek dalam penelitian kali ini adalah kepala sekolah dan ustazah yang mengajar di Pondok Pesantren Putri Aris Kaliwungu Kendal. Oleh karena itu, hanya berlaku bagi Pondok Pesantren Putri Aris Kaliwungu Kendal saja serta tidak berlaku bagi lembaga pendidikan lain.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak bisa lepas dari teori, oleh karena itu disadari bahwa keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi pembelajaran masih banyak kekurangannya. Tetapi sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai kemampuan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat, akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.